

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sampah plastik menjadi salah satu penyebab permasalahan pencemaran lingkungan yang terjadi di dunia sekarang ini. Hal ini disebabkan oleh banyaknya jumlah sampah plastik yang mencemari lingkungan baik di daratan maupun lautan. Sampah plastik yang mengotori sungai dapat menyebabkan banjir, sedangkan sampah plastik yang berakhir di lautan dapat merusak ekosistem laut dan membahayakan kehidupan makhluk di laut. Sampah plastik juga berdampak buruk pada tanah dimana tanah dapat tercemari senyawa kimia yang bersifat karsinogen dari sampah plastik akibat pembakaran plastik. Tentu zat ini dapat berdampak negatif pula bagi manusia apabila tanah tersebut ditanami oleh tumbuh-tumbuhan yang kelak akan dikonsumsi oleh manusia.

Banyaknya masyarakat yang menggunakan plastik dalam kehidupan sehari-hari menjadi salah satu faktor penyebab tingginya jumlah sampah plastik. Plastik bukan hanya digunakan dalam industri besar, namun juga banyak digunakan dalam kehidupan rumah tangga. Plastik yang selesai digunakan akan dibuang dan menjadi limbah dan sangat disayangkan sampah plastik ini sangat sulit diuraikan oleh tanah, sehingga banyak masyarakat yang membakar sampah plastik guna memusnahkan limbah tersebut, namun banyak masyarakat mengabaikan dampak yang ditimbulkan dari kegiatan pembakaran sampah plastik tersebut terhadap kesehatan. Kegiatan tersebut dapat menyebabkan polusi tanah dan udara yang dapat mengakibatkan berbagai penyakit ringan hingga berat, antara lain sesak nafas hingga kanker.

Permasalahan sampah plastik ini bahkan dapat menjadi ancaman serius bagi generasi kini maupun generasi mendatang apabila tidak segera diselesaikan. Permasalahan sampah plastik ini bukan hanya menjadi isu di dunia namun juga menjadi permasalahan di berbagai kota hingga desa di Indonesia. Berdasarkan data yang dihimpun dari Asosiasi Industri Plastik Indonesia (INAPLAS) dan Badan Pusat Statistik (BPS) diperoleh informasi bahwa sampah plastik di Indonesia mencapai 64 juta ton per tahunnya. Tentu ini merupakan jumlah yang tinggi dan tidak bisa diabaikan.

Untuk di tingkat provinsi, khususnya provinsi Sumatera Utara, banyaknya sampah plastik juga merupakan salah satu permasalahan yang tengah dihadapi oleh masyarakat. Kota Medan menghasilkan kurang lebih sekitar 2.000 ton sampah setiap harinya, sebagian sampah dapat ditangani di tempat pembuangan akhir, namun banyak pula sampah tersebut tidak dapat tertangani dan berakhir mencemari lingkungan, seperti sungai, laut dan danau. Permasalahan sampah ini juga menjadi permasalahan di banyak desa-desa di Sumatera Utara, salah satunya adalah di desa Sirpang Sigodang. Desa Sipang Sigodang adalah satu desa yang terletak di kecamatan Panei Tengah, Kabupaten Simalungun dengan besar wilayah seluas kurang lebih 500 Ha. Desa ini memiliki jumlah penduduk sebesar 2.142 jiwa dengan 624 kepala keluarga per Oktober 2023 dan sejumlah 611 orang merupakan ibu rumah tangga.

Saat ini, desa Sirpang Sigodang sedang menghadapi permasalahan terkait sampah hasil sisah produksi pabrik dan sampah rumah tangga yang belum dikelola dengan baik. Sampah tersebut berupa sampah plastik dan sampah sisa makanan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada petugas TPA di Desa Sirpang

Sigodang diperkirakan total sampah yang ada di TPA sebesar  $\pm 285\text{kg}$  per minggu nya, sampah plastik merupakan jenis sampah yang paling banyak ditemukan di TPA tersebut.



Gambar 1.1 Sampah Plastik di TPA di Desa Sirpang Sigodang

Sampah plastik merupakan jenis sampah yang paling susah untuk diuraikan oleh tanah, dibutuhkan waktu hingga ratusan tahun bagi tanah untuk dapat mengurai sampah plastik. Untuk mengatasi permasalahan ini, ada beberapa hal yang dapat dilakukan, antara lain dengan menerapkan metode 3R yakni Reduce, Reuse, Recycle. Reduce dengan cara mengurangi penggunaan bahan plastik yang berpotensi menjadi sampah dalam kehidupan sehari-hari. Reuse yakni menggunakan kembali peralatan berbahan plastik, untuk memperpanjang usia penggunaan peralatan plastik. Recycle yakni mendaur ulang sampah plastik menjadi barang baru yang fungsional. Ketiga metode ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari guna mengurangi dan memanfaatkan sampah plastik yang kerap masyarakat gunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Recycle merupakan metode yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan sampah plastik yang sudah terlanjur menjadi permasalahan di masyarakat. Metode Recycle ini dilakukan dengan cara mendaur ulang sampah plastik yang ada menjadi sesuatu yang berdaya guna. Sampah plastik tersebut juga dapat diolah menjadi barang-barang yang bernilai ekonomis.

Sampah plastik dapat dijadikan peluang usaha maupun bisnis bagi mereka yang dapat mengelola sampah plastik dengan baik. Dimana menurut Putra (2010) keunggulan plastik dibandingkan material lainnya yakni kuat, ringan, fleksibel, tahan karat, tidak mudah pecah, mudah di beri warna, mudah dibentuk, serta memiliki isolator panas, dan listrik yang baik. Dengan begitu dapat di artikan limbah plastik sangat di manfaatkan sesuai dengan pola pikir dan keindahan-annya setiap individu. Dimana dilihat dari keunggulan tersebut limbah plastik dapat di manfaatkan baik berbagai metode yang ada yakni reduce, reuses, recycle.

Sampah plastik dapat dimanfaatkan maupun dapat diubah menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis, salah satunya adalah Batako. Pengolahan yang umum dilakukan adalah dengan cara daur ulang plastik. Metode ini dengan cara memanfaatkan kembali sampah plastik yang ada. (Purwonugroho dan Parulian, 2018). Oleh karena itu perlu adanya studi pemanfaatan sampah plastik alternatif, salah satunya yakni dengan membuat batako dari limbah plastik dan penelitian kali ini menggunakan limbah plastik jenis PE (Polyethylene) (botol plastik). Mengurangi sampah plastik dengan cara menjadikan bahan buangan ke bentuk yang mampu digunakan adalah salah satu cara menjaga kebersihan lingkungan dan mengurangi kerusakan bumi.

Batako adalah bahan bangunan yang berupa batu bata alternatif pengganti batu bata yang tersusun dari komposisi pada umumnya antara pasir, semen Portland dan air dengan perbandingan 1 semen 7 pasir. Dalam penelitian ini pengolahan sampah plastik menjadi batako ialah dengan menambahkan biji plastik, yang dimana sampah plastik yang sudah di caca menjadi bentuk biji plastik yang di gabungkan dalam elemen komposisi antara biji plastik, semen, dan air dengan perbandingan 1 semen : 7 Pasir : 9 Plastik.

Menurut Hastuti (2021) Pemanfaatan Batoko tujuan dalam mengurangi penggunaan semen, penggunaan semen dalam pembuatan Batoko akan mengurangi kekuatan, dan bertambahnya permintaan pembuatan batako. Selain itu jug batako dapat di dimanfaatkan untuk menjadi peluang bagi ibu rumah tangga dalam membuka usaha batako, dikarenakan batako saat sangat banyak di perlukan karena batako adalah sebagai bahan intruksi bangunan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa narasumber di Desa Simpang Sigodang faktor penyebab sampah plastik belum dapat dimanfaatkan maupun di kelola dengan baik di Desa Sirpang Sigodang tersebut antara lain: kondisi sosial masyarakat yang masih mewajarkan sampah plastik hanya dibuang dan dibakar menjadi suatu kebiasaan yang terus menerus dilakukan oleh setiap masyarakat dan menjadi hierarki yang tidak bisa dihentikan, Dimana limbah hanya dijadikan sebagai samah sampah yang tidak berpengaruh dalam kehidupan perekonomian masyarakat, sehingga masyarakat di Desa Sirpang Sigodang hanya menggap samapah plastik tidak ada nilai sehingga sampah plastik hanya dibuang begitu saja dan sebagian lain dibakar di ruangan terbuka.

Dari hasil wawancara yang sudah peneliti dapat diartikan sampah plastik di desa ini menjadi salah satu permasalahan lingkungan yang belum teratasi atau terkelola dengan baik sehingga apabila dibiarkan begitu saja akan memberikan dampak buruk bagi kesehatan dan lingkungan. Hal ini disebabkan dikarenakan kurang dimanfaatkan sampah plastik yang terbuang, kurangnya kesadaran dan partisipasi ibu rumah tangga dalam mengelola sampah plastik yang terlihat dari kondisi lingkungan di desa sirpang sigodang karena kurangnya pengetahuan ibu rumah tangga dalam mengelola sampah plastik serta dilihat juga masih banyak ibu rumah tangga belum pernah mengikuti kegiatan pelatihan keterampilan dalam mengelola limbah plastik, sehingga mengakibatkan kurangnya keikutsertaan ibu rumah tangga dalam meningkatkan keberdayaan ibu rumah tangga.

Upaya pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah plastik di Desa Sirpang sigodang belum pernah dilakukan sehingga upaya dalam pengolahan sampah plastik di desa ini sangat di perhatikan. Dimana upaya pemberdayaan harus di berikan pemerintah setempat dalam pengolah sampah plastik, agar masyarakat iku andil serta menambah pengetahuan dalam mengelolah sampah plastik dalam masyarakat.

Ibu Rumah Tangga adalah Wanita yang sudah menikah yang menjalankan pekerjaan dan tanggung jawab domestik yang ada di rumah mau tidak mau pekerjaan tersebut setiap hari dilakukan untuk memikul tanggung jawab tersebut. Dimana ibu rumah tangga adalah sebagai fundasi dalam memikul tanggung jawab dalam peran di dalam keluarga dan menjadi inspirasi bagi anggota keluarga. Melemahnya ekonomi keluarga membuat partisipasi ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga dengan mencari penghasilan tambahan dengan

bekerja seperti berdagang atau bekerja di tempat orang lain agar mendapatkan uang dalam memenuhi kebutuhan. Dimana peran perempuan dalam mengatasi kesulitan keuangan keluarga telah diupayakan melalui peraturan menteri pemberdayaan perempuan dan perlindungan Anak atau Permen PPPA No 6 Tahun 2015 Pasal 2 dan 3 di jelaskan bahwa tentang peningkatan kualitas hidup perempuan, anak dan keluarga.

Pasal 2 dan pasal 3 dijelaskan bahwa upaya dalam menjamin akses kepada perempuan dan anak terhap layanan pendidikan, kesehatan dan bidang strategis lainnya melalui mendorong dan melibatkan perempuan dan anak-anak dalam proses pembangunan hal ini dapat meningkatkan kemandirian perempuan dalam bidang ekonomi, politik, hokum, sosial, budaya dan bidang strategis lainnya. Dimana dengan meningkatkan ekonomi keluarga, ibu rumah tangga perlu meningkatkan kemampuan agar mampu menopang perekonomian keluarga.

Upaya untuk meningkatkan hal ini dapat dilakukan melalui upaya kegiatan-kegiatan yang positif, kreatif dan produktif. Salah satu upaya yang dapat di lakukan adalah dengan memberdayakan ibu rumah tangga dalam mengelolah lingkungan sekitarnya. Karena baik buruknya lingkungan sangat tergantung kepada ibu rumah tangga, dimana ibu rumah tangga sebagai contoh dalam berperilaku baik kepada seluruh anggota rumah tangga.

Pemberdayaan merupakan suatu upaya yang di lakukan seseorang untuk dapat menyediakan sumber daya, peluang, pengetahuan, dan keterampilan untuk meningkatkan kapasitas seseorang dalam menentukan masa depan seseorang dan untuk mengambil bagian dan mempengaruhi kehidupan masyarakat. Dalam konteks pemberdayaan ibu rumah tangga dalam mengelola lingkungan, salah satu

strateginya yang di tempuh adalah dengan memberikan pelatihan kepada ibu rumah tangga tentang cara mengelolah sampah plastik menjadi batako.

Salah satu program pemberdayaan menjadi peluang untuk ibu rumah tangga agar dapat menjadi lebih baik adalah melalui pelatihan keterampilan yang dilaksanakan di desa. Kebutuhan keterampilan yang lebih kreatif dan mumpuni pada dalam diri ibu rumah tangga harus dikembangkan agar dapat bersaing menghadapi tantangan kerja yang akan datang. Apabila tidak mau berkembang dengan potensi-potensi keterampilan kerja yang sudah ada, kita akan selangkah lebih belakang daripada orang-orang kreatif yang mau mengasah keterampilannya. Salah satu tantangan dunia kerja yang ada adalah kurangnya keterampilan yang dimiliki. Dalam hal ini ibu rumah tangga. Kurangnya perhatian kepada ibu-ibu rumah tangga terhadap kreativitas yang dimiliki, agar dapat berkembang menjadi ibu-ibu rumah tangga yang mandiri.

Hal tersebut perlunya ibu rumah tangga mengikut program pemberdayaan dalam mengelolah sampah plastik. Dimana peran ibu rumah tangga dalam mengelola sampah plastik sangat dibutuhkan dikarenakan bu merupakan sekolah pertama bagi anak-anaknya, pembentuk akhlak, dan karakter kepribadian anak sebelum anak terpapar oleh pengaruh lingkungan. Ibu memberikan pondasi bagi pembangunan karakter anak. Selain itu ibu juga seringkali ikut menopang kesejahteraan rumah tangga. Namun demikian, masih banyak juga yang beranggapan bahwa perempuan hanyalah “kanca wingking” yang berarti hanya berkuat dengan urusan pekerjaan rumah tangga sehingga belum mampu berdaya atau memaksimalkan potensinya

Jenis-jenis modal utama motivasi dalam berwirausaha tersebut sumber daya internal yaitu pelatihan keterampilan hal yang harus ditanamkan terlebih dahulu untuk berwirausaha. Dengan adanya kegiatan pelatihan, menjadikan solusi dalam mengembangkan potensi seseorang dalam upaya meningkatkan kemampuan keterampilan serta kepercayaan diri atas kemampuannya sendiri. Pelatihan diberikan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan diri seseorang untuk menghadapi tuntutan maupaun perubahan lingkungan sekitar. Kegiatan pelatihan dapat terjadi apabila seseorang menyadari perlunya mengembangkan potensi dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan kepuasan dalam hidupnya. Dengan hal ini untuk meningkatkan keterampilan tersebut dilakukan dengan adanya pelaksanaan pelatihan. Adanya pelatihan diharapkan seseorang yang belum memiliki keterampilan akan mempunyai keterampilan yang akan digunakan sebagai bekal dirinya. Pengetahuan akan keterampilan yang didapat selama mengikuti pelatihan merupakan modal dasar yang digunakan untuk berwirausaha, keterampilan tersebut nantinya dapat menumbuhkan motivasi berwirausaha.

Dengan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul : “Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Batako Di Desa Sirpang Sigodang Kecamatan Panei Tengah Kabupaten Simalungun”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemanfaatan Sampah Plastik yang terbuang

2. Kurangnya kesadaran dan partisipasi ibu rumah tangga dalam mengelola sampah plastik
3. Kurangnya pengetahuan dan Keterampilan ibu rumah tangga dalam mengolah sampah plastik menjadi Batako
4. Kurangnya keikutsertaan ibu rumah tangga dalam pelatihan untuk meningkat keberdayaan ibu rumah tangga

### **1.3 Batasan Masalah**

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan pengolahan sampah plastik menjadi batako di desa Simpang Sigodang

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: Bagaimana pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan pengolahan sampah plastik menjadi Batako di Desa Simpang Sigodang?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan peneliti ini yaitu untuk mendeskripsikan pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan pengolahan sampah plastik menjadi batako di desa Simpang Sigodang

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat, baik secara praktis maupun teoritis yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi pada bidang pendidikan yaitu tentang pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan pengolahan sampah plastik menjadi batako di desa Simpang Sigodang
  - b. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pemberdayaan ibu rumah tangga.
  - c. Memberikan manfaat keilmuan kepada para akademis, khususnya bagi Jurusan Pendidikan Masyarakat Universitas Negeri Medan mengenai pelaksanaan pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan pengolahan sampah plastik menjadi batako di desa Simpang Sigodang
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi Ibu Rumah Tangga
    1. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi ibu rumah tangga dalam mengolah sampah plastik menjadi batako.
    2. Dapat menjadi solusi dari permasalahan ibu rumah tangga khususnya masalah dalam mengurangi sampah plastik dengan baik tanpa merusak lingkungan.
  - b. Bagi Peneliti Lain
    1. Sebagai bahan masukan atau referensi bagi peneliti lainnya yang akan meneliti masalah yang berkaitan.
    2. Dapat menambah pembelajaran mengenai keterampilan mengolah sampah plastik tanpa mencemari lingkungan.